

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

Sebelum peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus I dan II pada MI Nahdlatul Athfal, Kec.Semampir,Kab.Surabaya materi mata angin pada mata pelajaran IPS, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi melalui pembelajaran pra siklus dengan model pembelajaran yang masih klasik yang menggunakan metode pembelajaran ceramah, diskusi dan tanya jawab saja. Yang mana capaian belajar anak didik banyak yang masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu nilai rata-rata masih banyak di bawah 65.

Berangkat dari pembelajaran semacam itu peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) melalui perbaikan pembelajaran siklus I di SDN tersebut, pada materi mata angin mata pelajaran IPS, dengan menggunakan metode bermain peran . Dan ternyata metode bermain peran , tersebut membuahkan hasil yang menggembirakan bagi peneliti.

Pada siklus I capaian nilai siswa yang lulus KKM meningkat, yang tadinya tahap pra siklus hanya 53% siswa yang nilainya mencapai KKM, sekarang siklus I menjadi 65% siswa dari 17 siswa nilainya yang mencapai KKM.

Dikarnakan pada siklus I masih ada 35% siswa yang nilainya belum mencapai KKM, maka penulis meneruskan penelitiannya ke jenjang siklus II. Pada siklus II capaian nilai siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi

82%, dengan nilai rata-rata kelas 75. Maka dari itu peneliti dapat mengatakan bahwa, PTK sudah dapat diakhiri pada siklus II, karena capaian nilai siswa yang mencapai KKM meningkat pesat dan capaian nilai siswa yang tidak mencapai KKM menurun drastis. Untuk lebih jelasnya, tahapan-tahapan perbaikan pembelajaran siklus I dan siklus II, peneliti sajikan dalam bentuk deskripsi persiklus. Deskripsi tersebut sebagai berikut.

1. Perbaikan Pembelajaran Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan untuk kegiatan perbaikan pembelajaran siklus I dilakukan peneliti dengan dibantu teman sejawat serta arahan dari Supervisor dua. Dalam tahap ini peneliti dibantu teman sejawat, dan supervisor dua membuat rencana perbaikan pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Menentukan strategi penataan ruang pembelajaran di dalam ruangan kelas.
- 2) Penggunaan metode bermain peran, dalam perbaikan pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan dan menambah media pembelajaran yang akan digunakan.
- 4) Membuat rencana perbaikan pembelajaran siklus I.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I dilakukan peneliti pada Sabtu, 29 September 2013. Dalam pelaksanaan kegiatan ini dibantu Supervisor II dan teman sejawat yang bertindak sebagai pengamat dalam proses pembelajaran.

Langkah-langkah perbaikan pembelajaran yang dilakukan peneliti sebagai berikut.

- 1) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan.
- 2) Menjelaskan materi pelajaran menggunakan media perbaikan pembelajaran visual berupa gambar mata angin, anak panah dari kardus, dan kompas.
- 3) Melakukan tanya jawab dengan siswa tentang mata angin.
- 4) Membagi siswa dalam beberapa kelompok.
- 5) Membimbing kelompok supaya dapat mengirimkan wakilnya untuk memainkan peran.
- 6) Membimbing siswa tentang teknik bermain peran.
- 7) Membimbing siswa supaya dapat memainkan peran dengan baik.
- 8) Membagi LKS pada siswa dengan memberikan penjelasan petunjuk kerjanya.
- 9) Mengamati dan membimbing siswa dalam mengerjakan LKS.
- 10) Meminta laporan hasil pengerjaan LKS masing-masing kelompok.
- 11) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas.

- 12) Menyimpulkan hasil pembelajaran dan memberi kesempatan siswa mencatatnya.
- 13) Mengadakan evaluasi pada siswa.
- 14) Bersama siswa mengoreksi evaluasi.
- 15) Memberikan perbaikan dan pengayaan.
- 16) Memberi umpan balik berupa tugas kepada siswa.

c. Tahap observasi

Pelaksanaan tahap observasi dilakukan peneliti dibantu teman sejawat dan supervisor dua sebagai pengamat pada tanggal 29 September 2013. Pada tahap ini peneliti mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran dan menilai hasil evaluasi dalam pelajaran IPS yang diajarkan pada hari itu. Beberapa hasil pengamatan peneliti pada siklus I dapat dilihat pada tabel III sebagai berikut.

Tabel 1
Hasil Pengamatan Siklus I

Kegiatan Perbaikan Pembelajaran	Siswa Aktif	Siswa Tidak Aktif
Menjawab pertanyaan apersepsi.	79%	21%
Memperhatikan penjelasan guru tentang mata angin.	77%	23%
Mengemukakan pendapat/bertanya/menjawab pertanyaan guru.	75%	25%
Penggunaan media dalam permainan peran ,.	77%	23%
Kerjasama dalam diskusi/mengerjakan LKS.	76%	24%
Rata-Rata	77%	23%

Dari data keaktifan siswa dalam pembelajaran diatas dapat dikatakan bahwa metode bermain peran , cukup mampu membuat pembelajaran IPS lebih efektif. Hal itu terbukti dengan pencapaian keaktifan siswa yang mencapai 77% walaupun masih terdapat sekitar 23% siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran. Kebanyakan dari ketidak aktifan itu adalah ditunjukkan dengan berbicara sendiri dengan teman sebangku, ber-main sendiri, mencoret-ceret bukunya sendiri, kurang tertariknya siswa pada media yang masih kurang bervariasi serta tempat bermain peran yang kurang pas karena berada dalam ruang kelas sebab berkaitan dengan matahari.

d. Tahap Refleksi

Tahap refleksi yang dilakukan peneliti dibantu supervisor dua dan teman sejawat berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan. Selain menerima kritik, saran serta masukan dari supervisor dua dan teman sejawat, dalam tahap refleksi ini peneliti juga mendapat saran dari kepala sekolah.

Dalam hal ini peneliti meminta masukan, kritik dan saran dari supervisor dua dan teman sejawat tentang pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa melalui format lembar pengamatan atau observasi.

Hasil yang berupa analisis hasil tes formatif dapat diperbandingkan hasil belajar yang dicapai pada siklus I mengalami peningkatan dibanding pra siklus. Nilai rata-rata kelas pada pembelajaran siklus I adalah 69. Untuk lebih jelasnya capaian nilai siswa pada perbaikan pembelajaran siklus I, dapat dilihat pada tabel dan gambar diagram sebagai berikut.

Tabel 2
Daftar Nilai Siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Tuntas Belajar	
				T	B
1	Aldi Bahruddin	65	55		√
2	Agus Afandi	65	60		√
3	Ach.Ikmaluddin Fikri	65	80	√	
4	Alfiatus Soliha	65	85	√	
5	Abd Fattah Solehuddin	65	75	√	
6	Badrus Sholeh	65	70	√	
7	Halid	65	60		√
8	Faikul Ridwan	65	65	√	
9	Fidia	65	60		√
10	Muhammad Ali Ja'far	65	65	√	
11	Maimuna	65	70	√	
12	Nailal Amani Salamiyah	65	65	√	
13	Nur Aini	65	60		√
14	Novi Ramadani	65	85	√	
15	Saiful Anam	65	75	√	
16	Samsul Bahri	65	60		√
17	Uswatun Hasanah	65	85	√	

JUMLAH	1175	11	6
PRESENTASE		65%	35%
RATA-RATA	69		
NILAI TERTINGGI	85		
NILAI TERENDAH	55		

Tabel 3

Rekapitulasi Nilai Siklus I

No	Nilai	Banyak Siswa	Nilai X Banyak Siswa	Prosentase
1	50	0	0	-
2	55	1	55	6%
3	60	5	300	28%
4	65	3	195	18%
5	70	2	140	12%
6	75	2	150	12%
7	80	1	80	6%
8	85	3	255	18%
9	90	0	0	-
JUMLAH		17	1175	100

Gambar 1



Meskipun pencapaian nilai rata-rata siswa ada 69, tetapi bagi peneliti belum merasa puas, karena siswa yang belum tuntas masih ada enam anak. Hasil dari refleksi untuk pembelajaran siklus I ini, peneliti menyimpulkan untuk mengambil tindakan mengadakan perbaikan pembelajaran siklus II. Adapun yang dipersiapkan dalam kegiatan siklus II sebagai berikut.

- 1) Mempersiapkan rencana perbaikan pembelajaran.
- 2) Penggunaan metode perbaikan pembelajaran bermain peran melalui model perbaikan pembelajaran kolaboratif.
- 3) Menambah media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- 4) Menentukan teknik kegiatan perbaikan pembelajaran di luar ruang kelas, karena berkaitan dengan matahari sebagai acuan penunjuk arah.

Tahap refleksi ini dilakukan peneliti pada tanggal 29 September 2014.

2. Perbaikan Pembelajaran Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan perbaikan pembelajaran siklus II oleh peneliti dilaksanakan dengan bantuan supervisor dua dan teman sejawat. Peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran antara lain sebagai berikut.

- 1) Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) siklus II.
- 2) Mempersiapkan skenario kegiatan bermain peran yang lebih variatif.
- 3) Menyediakan media pembelajaran yang dibutuhkan dalam penyampaian materi.
- 4) Menentukan teknik kegiatan perbaikan pembelajaran di luar ruang kelas, karena berkaitan dengan matahari sebagai acuan penunjuk arah.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pembelajaran awal, oleh peneliti dilaksanakan pada hari Sabtu, 6 Oktober 2013. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada tahapan pelaksanaan pembelajaran siklus II sebagai berikut.

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.
- 2) Mengajak siswa belajar di luar ruang kelas, karena berhubungan dengan matahari.

- 3) Menjelaskan materi perbaikan pembelajaran menggunakan alat peraga visual berupa gambar mata angin, kompas, matahari dan anak panah dari kardus yang diberi keterangan mata angin.
 - 4) Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya.
 - 5) Membagi siswa dalam beberapa kelompok.
 - 6) Membimbing kelompok supaya dapat mengirimkan wakilnya sebagai peserta pemain peran.
 - 7) Menerangkan teks skenario bermain peran.
 - 8) Membimbing siswa pada saat bermain peran.
 - 9) Membagi LKS pada siswa dengan memberikan penjelasan petunjuk kerjanya.
 - 10) Mengamati dan membimbing siswa dalam mengerjakan LKS.
 - 11) Menyampaikan kesimpulan materi pelajaran.
 - 12) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas.
 - 13) Mengadakan evaluasi pada siswa.
 - 14) Bersama siswa mengoreksi evaluasi.
 - 15) Memberikan perbaikan dan pengayaan.
 - 16) Memberi umpan balik berupa tugas rumah kepada siswa.
- c. Tahap Observasi

Pelaksanaan tahap observasi dilakukan peneliti dengan dibantu supervisor dua bersama teman sejawat selaku pengamat selama proses pembelajaran yang berlangsung pada hari sabtu, 6 Oktober 2013.

Dalam pelaksanaan observasi ini, peneliti dibantu supervisor dua dan teman sejawat untuk mengamati aktivitas guru dan siswa khususnya dalam melakukan metode bermain peran dan selama siswa mengerjakan lembar kerja siswa. Beberapa hasil pengamatan peneliti pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut

Tabel 4

Hasil Pengamatan Siklus II

Kegiatan Perbaikan Pembelajaran	Siswa Aktif	Siswa Tidak Aktif
Menjawab pertanyaan apersepsi.	95%	5%
Memperhatikan penjelasan guru tentang mata angin.	85%	15%
Mengemukakan pendapat/bertanya/menjawab pertanyaan guru.	80%	20%
Penggunaan media dalam permainan peran .,	90%	10%
Kerjasama dalam diskusi/mengerjakan LKS.	90%	10%
Rata-Rata	88%	12%

Dari data keaktifan siswa dalam pembelajaran diatas dapat dikatakan bahwa metode bermain peran , cukup mampu membuat pembelajaran IPS lebih efektif. Hal itu terbukti dengan capaian keaktifan siswa yang mencapai 88%, walaupun masih terdapat sekitar 12% siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran. Kebanyakan dari ketidak aktifan itu adalah ditunjukkan dengan berbicara sendiri dengan teman, bermain sendiri, melamun.

d. Tahap Refleksi

Tahap refleksi dilakukan peneliti dibantu supervisor dua dan teman sejawat setelah kegiatan pelaksanaan pembelajaran selesai, yaitu pada tanggal 6 Oktober 2013.

Kegiatan refleksi bertujuan menganalisis hasil belajar siswa, yang ternyata hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan pesat, dimana hasil belajar siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal yang rata-ratanya mencapai 75. Sedangkan untuk kuota siswa yang mencapai KKM mencapai 82% yaitu ada 14 anak, sedangkan yang belum mencapai KKM ada 18% atau tiga anak. Untuk lebih jelasnya mengenai capaian hasil belajar siswa pada siklus II, dapat dilihat pada tabel dan gambar diagram berikut ini.

Tabel 5

Daftar Nilai Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Tuntas Belajar	
				T	B
1	Aldi Bahruddin	65	60		√
2	Agus Afandi	65	65	√	
3	Ach.Ikmaluddin Fikri	65	85	√	
4	Alfiatus Soliha	65	95	√	
5	Abd Fattah Solehuddin	65	80	√	
6	Badrus Sholeh	65	75	√	
7	Halid	65	60		√

8	Faikul Ridwan	65	75	√	
9	Fidia	65	65	√	
10	Muhammad Ali Ja'far	65	70	√	
11	Maimuna	65	75	√	
12	Nailal Amani Salamiyah	65	70	√	
13	Nur Aini	65	65	√	
14	Novi Ramadani	65	90	√	
15	Saiful Anam	65	85	√	
16	Samsul Bahri	65	60		√
17	Uswatun Hasanah	65	95	√	
	JUMLAH		1270	14	3
	PRESENTASE			82%	18%
	RATA-RATA	75			
	NILAI TERTINGGI	95			
	NILAI TERENDAH	60			

Tabel 6

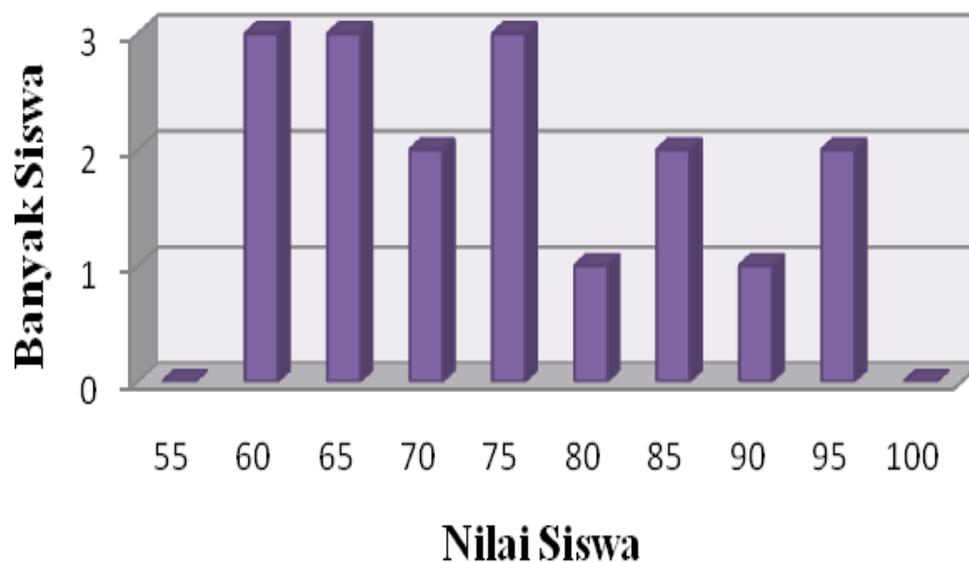
Rekapitulasi Nilai Siklus II

NO	Nilai	Banyak Siswa	Nilai X Banyak Siswa	Prosentase
1	55	0	0	-
2	60	3	180	18%
3	65	3	195	18%
4	70	2	140	12%

5	75	3	225	18%
6	80	1	80	5%
7	85	2	170	12%
8	90	1	90	5%
9	95	2	190	12%
10	100	0	0	-
Jumlah		17	1270	100

Gambar 2

Diagram Rekapitulasi Nilai Siklus II



karena capaian rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus II adalah 75, Dengan presentase ketuntasan kelas sebesar 82% yang artinya, pembelajaran dalam siklus II ini dinyatakan berhasil,

sehingga peneliti menetapkan penelitian tindakan kelas selesai pada siklus II.

B. Pembahasan Dari Setiap Siklus

1. Perbaikan Pembelajaran I

a. Rencana

Setelah dilakukan analisis data pada kegiatan pra siklus guru belum puas dengan keberhasilan siswa. Maka guru masih merencanakan pembelajaran pada perbaikan pembelajaran I untuk memperbaiki nilai yang belum mencapai KKM.

Perencanaan perbaikan pembelajaran siklus I pada mata pelajaran IPS dibandingkan pembelajaran siswa pada pra siklus diharapkan ada peningkatan hasil belajar dan perubahan tingkah laku siswa. Berdasarkan musyawarah dengan teman sejawat, maka peneliti merencanakan siklus I dengan difokuskan pada beberapa hal sebagai berikut.

- 1) Keterampilan guru dalam pemberian materi pembelajaran.
- 2) Keterampilan guru terhadap langkah-langkah metode bermain peran dan diskusi.
- 3) Perubahan tingkah laku siswa selama menerima perbaikan pembelajaran.
- 4) Perubahan hasil belajar yang dicapai siswa setelah menerima pembelajaran.

Sebelum pelaksanaan perbaikan pembelajaran I berlangsung peneliti terlebih dahulu melakukan persiapan-persiapan dalam pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Menentukan model dan metode pembelajaran.
- 2) Menyusun rencana perbaikan pembelajaran I.
- 3) Menyiapkan alat peraga yang diperlukan.
- 4) Menyiapkan lembar observasi.
- 5) Mempersiapkan alat tes.

b. Pengamatan

Pengamatan terdiri atas pengamatan pada tingkah laku siswa dan pengamatan pada tingkah laku guru. Pengamatan pada tingkah laku siswa dilakukan oleh guru sebagai peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan-temuan selama pengamatan diharapkan bisa menjadi bahan pendukung keberhasilan penelitian. Sedangkan tingkah laku guru dilakukan oleh supervisor dua dan teman sejawat selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar pengamatan. Tingkah laku yang diamati dapat menunjukkan perbaikan tingkah laku selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Refleksi

Setelah melakukan seluruh proses perbaikan pembelajaran siklus I guru melakukan refleksi untuk mengetahui dan menilai kinerjanya sehingga dapat menentukan tindakan selanjutnya terhadap penilaian

yang sedang dilakukan. Hasil refleksi, guru menemukan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Nilai belajar siswa tidak memuaskan, masih ada anak yang mendapat nilai dibawah KKM.
- 2) Dalam interaksi pembelajaran siswa masih kurang aktif dalam berdiskusi dan menjalin kerjasama kelompok.
- 3) Ada sebagian kecil siswa yang masih kurang paham cara mencari mata angin menggunakan matahari, karena teknik pembelajarannya di dalam ruang kelas, kurang komplitnya alat peraga pada kardus berbentuk anaka panah karena belum ada keterangan nama mata angin.
- 4) Berkaitan dengan disiplin siswa, masih ada beberapa siswa yang mencontek hasil pekerjaan temannya, bicara sendiri dengan temannya.

Dari refleksi diatas menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran I belum sepenuhnya berhasil. Untuk itu perlu adanya perbaikan lagi sehingga penulis sebagai peneliti melanjutkannya pada proses perbaikan pembelajaran siklus II.

d. Keberhasilan dan Kegagalan

Untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan siswa, peneliti perlu mengadakan tes formatif tentang contoh fungsi mata angin, petunjuk penggunaan matahari, kompas sebagai acuan mencari arah. Siswa

yang mendapatkan nilai diatas KKM yaitu 65 keatas bisa dikatakan siswa yang berhasil dalam pembelajaran yaitu sebanyak sebelas anak.

Siswa yang mendapat nilai dibawah KKM dikatakan gagal dalam pembelajaran yaitu sebanyak enam anak. Maka dari hasil tersebut, peneliti merencanakan perbaikan pembelajaran II untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran.

2. Perbaikan Pembelajaran II

a. Rencana

Setelah dilakukan analisis data pada perbaikan pembelajaran 1 guru belum puas dengan keberhasilan siswa. Maka guru masih merencanakan pembelajaran pada perbaikan pembelajaran siklus II untuk memperbaiki nilai yang belum mencapai KKM.

Perencanaan perbaikan pembelajaran II pada mata pelajaran IPS dibandingkan pembelajaran siswa pada perbaikan pembelajaran I diharapkan ada peningkatan hasil belajar dan perubahan tingkah laku siswa. Berdasarkan musyawarah dengan teman sejawat, maka peneliti merencanakan siklus II dengan difokuskan pada beberapa hal sebagai berikut.

- 1) Keterampilan guru dalam pemberian materi pembelajaran.
- 2) Keterampilan guru terhadap langkah-langkah metode bermain peran dan diskusi.
- 3) Keterampilan guru dalam memfasilitasi media pembelajaran yang bervariasi.
- 4) Keterampilan guru dalam penempatan dan penataan ruang pem-

belajaran.

- 5) Perubahan tingkah laku siswa selama menerima perbaikan pembelajaran.
- 6) Perubahan hasil belajar yang dicapai siswa setelah menerima pembelajaran.

Sebelum pelaksanaan perbaikan pembelajaran II berlangsung peneliti terlebih dahulu melakukan persiapan perbaikan pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Menyiapkan skenario metode bermain peran melalui model pembelajaran kolaboratif yang lebih menyenangkan dan lebih bermakna bagi anak didik.
- 2) Menyusun rencana perbaikan pembelajaran II.
- 3) Menyiapkan alat peraga atau media perbaikan pembelajaran yang diperlukan.
- 4) Menyiapkan lembar observasi.
- 5) Mempersiapkan alat tes.

b. Pengamatan

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini pengamat dilakukan oleh supervisor dua dan teman sejawat sebagai pengamat. Data-data yang dikumpulkan diperoleh dari hasil pengamatan sebagai berikut.

- 1) Pengamatan pada tingkah laku siswa yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti dengan dibantu supervisor dua dan teman seja-

wat. Pengamatan tingkah laku siswa dilakukan oleh guru sebagai peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan-temuan selama pengamatan tingkah laku siswa diharapkan dapat menjadi bahan pendukung keberhasilan siswa dan keberhasilan peneliti.

2) Pengamatan untuk mengamati tingkah laku guru selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan oleh supervisor dua dan teman sejawat dengan menggunakan lembar pengamatan. Tingkah laku yang diamati dapat menunjukkan tingkah laku selama proses pembelajaran.

c. Refleksi

Setelah melakukan seluruh proses perbaikan pembelajaran siklus II guru melakukan refleksi untuk menilai kinerjanya sehingga dapat menentukan tindakan selanjutnya terhadap penilaian yang sedang dilakukan. Dari hasil refleksi peneliti dan supervisor dua serta teman sejawat telah menemukan kepuasan terhadap hasil belajar siswa yang mengalami banyak kemajuan. Hal ini dibuktikan dengan nilai yang dicapai siswa pada perbaikan pembelajaran siklus I meningkat pada perbaikan pembelajaran siklus II. Dari perbaikan pembelajaran siklus I nilai ketuntasan siswa hanya 69%, pada perbaikan pembelajaran siklus II nilai ketuntasan siswa menjadi 82%. Dari hasil refleksi diatas menandakan bahwa siswa telah mampu menguasai

materi mata angin, oleh karena itu peneliti memutuskan untuk mengakhiri perbaikan pembelajaran pada siklus II.

d. Keberhasilan dan Kegagalan

Untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan siswa, peneliti perlu mengadakan tes formatif tentang mencari arah mata angin menggunakan kompas dan matahari sebagai acuan penunjuk arah. Siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM yaitu 65 keatas bisa dikatakan siswa yang berhasil dalam pembelajaran yaitu sebanyak 14 anak.

Siswa yang mendapat nilai dibawah KKM dikatakan gagal dalam pembelajaran hanya sebanyak 3 anak. Maka dari hasil tersebut, peneliti menganggap perbaikan pembelajaran sudah berhasil.